



PEMANFAATAN GRUP *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE* DI SMPTRI SUKSES KOTA JAMBI

Ria Dian Pertiwi¹⁾, Dewi Hasanah²⁾, Eliza Trimadona³⁾, Yulia Oktarina⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: ¹⁾riadianp354@gmail.com, ²⁾dewihasanah@uinjambi.ac.id.

³⁾elizatrimadoan@uinjambi.ac.id, ⁴⁾oktarina.yulia91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online* Di Sekolah Menengah Pertama Tri Sukses *Boarding School* Kota Jambi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Aspek-aspek yang ada dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* Sebagai media pembelajaran *online*, (2) Hambatan dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa data *reduction*, data display dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan grup *WhatsApp*. Aspek-aspek yang ada dalam pemanfaatan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran *online* aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk penugasan dan menyesuaikan dengan fitur yang ada dalam aplikasi *WhatsApp* fitur chat (pesan teks), panggilan suara, dokumen, foto, video, *voice note*. Adapun kendala dalam penerapan pemanfaatan grup *WhatsApp* seperti terkendalanya sinyal, terbatasnya kuota, tugas yang menumpuk, Tidak memiliki *handphone*, dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Kata kunci: *WhatsApp*, Media Pembelajaran *Online*

ABSTRACT

This study discusses the use of WhatsApp groups as online learning media at Tri Sukses Boarding School Junior High School Jambi City. The purpose of this study is to find out (1) the aspects that exist in the use of WhatsApp groups as online learning media, (2) Barriers to the use of WhatsApp groups as online learning media. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in the form of data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that teachers have



used WhatsApp groups. The aspects that exist in the use of WhatsApp groups as online learning media are cognitive, affective, and psychomotor aspects in the form of assignments and adapt to the features in the WhatsApp application, chat features (text messages), voice calls, documents, photos, videos, voice notes. . The obstacles in implementing the use of WhatsApp groups such as signal problems, limited quota, piling tasks, not having a cellphone, and difficulties in understanding the material provided.

Keywords: WhatsApp, Online Learning Media

PENDAHULUAN

Corona Virus Disases merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Virus ini muncul pada akhir tahun 2019 yang asal mulanya dari Wuhan China. Pada manusia, corona dapat menyebabkan infeksi pada pernapasan mulai dari flu biasa hingga pada penyakit yang lebih parah dan menyebabkan kematian (Moch Halim Sukur, 2020:2). Kemudian pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan kedaruratan mengenai kesehatan masyarakat akibat dari virus tersebut.

Wabah Virus Corona telah memberikan dampak yang sangat signifikan baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Untuk menyikapi kondisi tersebut, maka Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran No. 3 Th 2020 pada satuan pendidikan melalui Surat Edaran Medikbud Nomor 36962/MPK.A/2020 Perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja di rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disases (Covid-19). Salah satu point dari surat edaran

tersebut memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Sehubungan dengan adanya surat edaran dari menteri pendidikan, pemerintah melakukan kebijakan yaitu adanya pembatasan sosial, jaga jarak, cuci tangan dan pakai masker.

Pembelajaran daring atau *online* yang dilaksanakan dijalankan sesuai dengan surat edaran No. 4 Th 2020. Setelah itu disusul dengan diterbitkannya Surat Edaran No. 15 Th 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah baik dari pra pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung ,aupun penutupan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan pembelajaran dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Meskipun wabah corona sedang merebak dan sangat mengawatirkan hingga tahun



2021, pendidikan harus tetap dijalankan. Karena pendidikan sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Menyikapi hal tersebut maka guru atau tenaga pendidik harus kreatif dan inovatif mengupayakan agar pendidikan bisa berjalan yaitu salah satunya dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online* khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama

Dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan dalam penunjang penyajian bahan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka akan menciptakan suasana pembelajaran dengan melibatkan siswa atau peserta didik, sehingga materi yang disampaikan pendidik atau guru dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Factor-faktor yang harus diperhatikan yaitu *access, cost, technology, interactivity, organizational change, novelty, and speed* (Pribadi, 2017:13).

Selain itu, Media pembelajaran juga sangat membawa dampak dalam kegiatan belajar mengajar. Kemp dan Dayton, (Falahudin, 2014) yaitu: *Pertama*, Penyampaian materi dapat diseragamkan. *Kedua*, proses pembelajaran lebih jelas dan menarik. *Ketiga*, proses pembelajaran lebih interaktif. *Keempat* efisiensi waktu dan tenaga. *Kelima*, meningkatkan kualitas hasil belajar. *Keenam*, media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan tanpa harus tergantung waktu dan tempat. *Ketujuh*, media dapat

menumbuhkan kembangkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar. *Kedelapan*, mengubah peran peserta didik ke arah yang lebih produktif. *Kesembilan*, materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. *Kesepuluh*, dapat menyesuaikan pada kesempatan, ruang dan waktu. *Kesebelas*, membantu keterbatasan indra manusia.

Media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah *WhatsApp*. Edi Suryadi, dkk (2018:15) Media sosial *WhatsApp* yang sering disebut dengan WA merupakan salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam smartphone jenis apapun melalui aplikasi Playstore atau ios. *WhatsApp* digunakan sebagai sarana komunikasi yang memudahkan penggunaanya untuk saling mengirim pesan teks, gambar, video dan telepon.

Menurut Hadi (2015:15) *WhatsApp* messenger adalah aplikasi pesan yang sangat memungkinkan bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *WhatsApp* messenger menggunakan paket data internet yang serupa untuk e-mail, searching situs dan sebagainya. Aplikasi *WhatsApp* Messenger menggunakan koneksi 5G/4G/3G/ atau Wi-Fi untuk komunikasi data.

Selain itu, Menurut Lestari dalam skripsinya Media *WhatsApp* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu penggunaan yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, dan dapat diakses hanya dengan menggunakan *smartphone*. Selain itu, *WhatsApp* juga dilengkapi berbagai fitur yang



dapat digunakan untuk berkomunikasi yang sangat mendukung seperti dengan adanya New grup, New Broadcast, *WhatsApp* Web, Stared Messages and Setting dengan bantuan layannan internet (2021:14).

Benjamin S. bloom (1956) terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Menurut taksonomi Bloom ranah koognitif yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001: 66-88) dalam Palupi (2021:106) yakni mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengeavluasi (*evaluade*), dan menciptakan (*create*). Aspek Kognitif merupakan tujuan pembelajaran terkait dengan proses yang dimulai dari mengingat sampai dengan mencipta. Menurut Ismawantiningtyas (2021: 9-20)Aspek Koognitif erat kaitannya dengan cara berpikir seseorang yang menggambarkan aktivitas intelektual, pada peserta didik aktivitas tersebut akan tampak saat mengetahui, memahami, dan mengingat sesuatu.

Menurut Unik Hanifah Salasabila dkk (2021:1755) Aspek Afektif merupakan salah satu bentuk aspek yang berkaitan dengan sikap atau nilai etika yang dilakukan oleh peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Aspek ini biasanya akan tampak dalam kehidupan peserta didik seperti saat seorang peserta didik bertanya kepada guru maupun kepada teman di kelas. Untuk menilai sikap ini

biasanya seorang pendidik atau guru akan melakukan pertemuan atau tatap muka dengan siswa atau murid sehingga guru dapat meilaht sikap perilaku atau tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Eko Cahyono (2021:22) psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system saraf serta otak. Ranah Psikomotorik mencakup persiapan, proses, dan produk, ketiganya tersebut harus berjalan dengan seimbang. Selanjutnya, menurut Fachruddin Azmi (2017:23) aspek Psikomotorik merupakan aspek yang meliputi keterampilan siswa atau proses pengetahuan yang banyak di dasarkan dari pengembangan proses mental melaui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan.

Untuk memahami lebih dalam mengenai pemanfaatan *WhatsApp* dalam sebuah pembelajaran *online* pada penelitian ini akan dibahas:

1. Aspek dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online* .
2. Hambatan dalam pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online*.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikatakan (Sugiyono, 2018:9) bahwa penelitian kualitatif



digunakan untuk meneliti ditempat alamiah dan peneliti tidak membuat perlakuan. Dengan menggunakan metode Deskriptif (Moleong, 2011:9). Dengan ini maka, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online*. Tempat alamiah dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Tri Sukses *Boarding School* Jambi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik Kelas IX. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Data penelitian ini terdiri hanya data primer berupa data yang didapat langsung dari sumbernya diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya data primer yang akan diperoleh dalam penelitian ini, meliputi: hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas IX tentang Pemanfaatan grup *WhatsApp* sebagai media pembelajaran *online* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Tri Sukses *Boarding School* Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semiterstruktur dengan instrument penelitian berupa pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan,

namun alternative jawabannya belum disiapkan. Teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016: 337) yaitu data reduction, data display, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek dalam Pemanfaatan Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Tri Sukses *Boarding School* Jambi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bersama narasumber diperoleh bahwa: Aspek dalam pembelajaran terdiri dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek Psikomotorik (keterampilan hal ini mengacu pada kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 (K13).

a. Aspek Kognitif (Aspek Pengetahuan)

Bapak Nanang sebagai guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX dalam hal ini maka agar aspek pengetahuan atau kognitif tetap terlaksana maka dalam pembelajaran akan ada yang namanya tes tertulis dan tes lisan dari penugasan yang diberikan maupun saat pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara terhadap bapak Nanang:

“Terkait aspek dalam pembelajaran *Online* dengan menggunakan *WhatsApp* maka disesuaikan dengan aspek yang seharusnya ada



dalam pendidikan yaitu mengacu pada K13 ada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan karena dengan hal ini juga termasuk kedalam penilaian untuk akhir dari kegiatan sebuah pembelajaran. Nah.. Aspek pengetahuan itu terkait dengan cara berpikir atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik baik pengetahuan umum sebelum pembelajaran dimulai, saat dimulai dan setelah dimulai. Pembelajaran saat ini lebih focus menggunakan Grup *WhatsApp*. Tentunya hal ini akan sangat berbeda dengan saat melakukan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka, jika tatap muka maka kan terlihat jika peserta didik mengangkat tangan dan sebagainya. Untuk mengetahui aspek kognitif saat melakukan pembelajaran *online* dengan Grup WA yang ada dalam peserta didik maka dapat dilihat dari hasil penugasan secara tertulis dan lisan. Saya sering memberikan tugas terlebih dahulu terkait materi yang akan saya ajarkan sebagai bentuk pretest ataupun setelah pembelajaran sebagai bentuk post test. Terkait tugas pretest maupun post tes biasanya saya mengintruksikan untuk pengumpulannya dapat berupa file word atau PDF dan foto tugas yang ditulis di buku tugas masing-masing

peserta didik. Atau dapat dilihat ketika ulangan harian dengan mengirimkan link google doc untuk pengisian hasil ulangannya. Untuk tes lisannya biasanya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan di jawab dengan menggunakan *voice note* (Pesan Suara). Nah dari proses tersebut maka akan terlihat aspek pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan Grup WA”

Jadi dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk aspek pengetahuan dalam pemanfaatan Grup *WhatsApp* dengan cara memberikan pertanyaan di forum grup belajar, memberikan penugasan dan dari hasil penugasan dapat dilihat kemampuan pada ranah kognitif (pengetahuan).

b. Aspek Afektif (Sikap/Nilai)

Aspek afektif meliputi sikap yang di tunjukan peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung, baik itu sikap saat bertanya, menyanggah dan sikap terhadap guru serta teman sebayanya. Bapak Nanang selaku Guru Pendidikan Agama Islam Juga berusaha menjalankan pembelajaran dengan sebaik mungkin tentunya dengan mendasain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan memanfaatkan Grup *WhatsApp* sebagai media pembelajarannya.

“untuk mengetahui aspek afektif atau sikap ya dapat



kita lihat dari kesiapan awal siswa saat memulai pembelajaran terkadang ada siswa yang memang *standby* ada juga yang terlambat merespon. Saat saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan saat pengisian daftar hadir, dari hal itu dapat dilihat sikap peserta didik. Selain itu dalam grup belajar juga akan terlihat sikap atau aspek afektif saat saya memberikan pertanyaan agar didiskusikan dan saling menjawab guna untuk saling bertukar pikiran, ya meskipun hanya menggunakan fitur *Chat* maupun *voice note*, namun dari situ juga dapat dilihat bagaimana sikap cara menyampaikan pendapat, menyanggah jawaban teman-teman yang lain”

Bapak Nanang menambahkan:

“ya meskipun penilaian sikap ini kurang pas jika dilakukan secara *online*, karean kita tidak bisa melihat secara pasti bagaimana sikap dari peserta didik, karena pada kenyataannya aspek sikap ini bisa dilihat dari kesehariannya baik sikap sosialnya, spiritualnya dan lain sebagainya. Selain dilihat dari sikap saat pembelajaran berlangsung, saya juga menugaskan mereka untuk mengirimkan kegiatan saat di rumah seperti saat membantu orang tuanya, saat mengerjakan tugas dan saat

kegiatan belajar mengajinya (karean mengingat bahwa sekolah peserta didik saat ini berbasis *Boarding School*). Ya meskipun kita tidak tahu kebenarannya apakah beneran membantu orang tua atau tidak, benar-benar membaca mengaji atau tidak,, ya sebagai guru kita harus tetap *Khusnuzan* kepada peserta didik kita”

Jadi dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring sulit untuk membuktikan sikap anak sebenarnya, karena tidak bertemu secara langsung atau tatap muka.

c. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang mana keterampilan ini bukti hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti hasil unjuk kerja peserta didik. Dalam hal ini saat pembelajaran *online* maka pak Nanang selaku guru pendidikan Agama Islam kelas IX untuk melihat aspek psikomotoriknya adalah dengan memberikan tugas membuat video membaca ayat al-quran yang sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Berikut hasil wawancara bersama bapak Nanang:

“untuk hal ini tugas praktik yang saya berikan adalah dengan membuat video saat membaca al-quran ayat yang terkait dengan materi yang diajari., Karena hal itu yang sangat mudah dikerjakan oleh peserta didik”



Untuk menunjang dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dilaksanakan meskipun dengan menggunakan Grup *WhatsApp* tentunya dengan adanya fitur-fitur yang mendukung dari sebuah aplikasi *WhatsApp* itu sendiri.

“Aspek-aspeknya dalam pembelajarannya ya menyesuaikan dengan fitur-fitur yang ada dalam aplikasi *WhatsApp* itu sendiri. Meliputi guru mengirimkan file PDF, atau media pembelajaran lain misalnya PPT, *Link Google classroom*, link video dari youtube, gambar, dan *voicenote* untuk menyapa siswa dan menjelaskan materi, ataupun video pembelajaran yang telah disiapkan”.

Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara bersama peserta didik, pada hal ini peneliti mewawancarai 7 peserta didik Jolietta Sheina Liany, Hanif Sabila Utama, Fadhilah Ramadhani, Zainuri Abidin, Royan Armadhani, Ria Fitriani Rahmantika, dan Aris Nur Fadhilah.

“Aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *WhatsApp* yaitu berupa PDF, gambar, link video, video, PPT dan *Voice note*.”

Dari hasil tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa aspek yang ada dalam pembelajaran *online* dengan menggunakan *WhatsApp* yaitu kognitif (pengetahuan) afektif (sikap) dan Psikomotorik

(keterampilan) yang bisa dijalankan dan lihat dari aktivitas pembelajaran dalam grup *WhatsApp* dan penugasan tentunya dengan memanfaatkan fitur *WhatsApp* berupa PDF, PPT, Word, link youtube maupun google form, gambar dan *voice note*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Mirzho Daheri, dkk (2020:132) bahwa penerapan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran.

2. Hambatan dalam Pemanfaatan Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Tri Sukses Boarding School Jambi

Berdasarkan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

“Dalam penggunaan *WhatsApp* ini faktor yang mendukung menurut bapak adalah dari orang tua masing-masing siswa dengan memfasilitasi *Handphone* utamanya, kuota yang tersedia dan sinyal yang ada di daerah siswa masing-masing”.

Selanjutnya, bapak nanag juga menuturkan perihal hal yang menghambat dalam pemanfaatan grup whatsapp sebagai media pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

“ya, semua hal setiap ada faktor pendukung tentunya



ada factor penghambat. Nah, factor penghambatnya yaitu banyak peserta didik yang *handphone* nya masih gabung dengan orang tua, kuota yang dimiliki siswa terbatas, sinyal karena siswa/ Tri Sukses ini berasal dari daerah yang berbeda-beda, bukan hanya dalam kota saja ada dari kerici, Bengkulu dll, kemudian disaat siswa melakukan pembelajaran banyak siswa yang kurang bisa memahami, sehingga setelah pembelajaran usai banyak siswa/ yang mengirimkan *personal chat* atau chat pribadi untuk menanyakan materi yang telah disampaikan terutama mata pelajaran pendidikan agama Islam ini. Kalau bicara hambatan itu sangan banyak ya... nah selanjutnya kurangnya interaksi antara guru dan murid maupun murid dan murid, setelah itu kendalanya guru kurang bisa memantau secara pasti mengenai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran saat itu, kemudian siswa banyak mengeluh ruang penyimpanan penuh,, dan tugas semakin menumpuk, sehingga pengumpulannya sering terlambat dan lain-lain”

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara serta dengan disertai bukti dokumentasi maka aspek-aspek dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media *WhatsApp* maka sesuai dengan aspek yang harus ada dalam pembelajaran kurikulum K13 yang meliputi aspek kognitif

(pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) yang dalam hal ini dalam bentuk penugasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran kepada peserta didik. Tentunya dalam hal ini disesuaikan dengan fitur-fitur yang ada di *WhatsApp* misalkan fitur dokumen maka dalam pembelajaran guru mengirimkan materi dalam bentuk PDF/PPT/Word.

Fitur foto atau gambar misalnya guru mata pelajaran PAI menyiapkan gambar yang berkaitan pada materi yang sedang di pelajari atau dibahas. Selanjutnya fitur video, maka guru PAI menyiapkan video dan mengirimkan ke grup belajar ataupun link video dari youtube lalu dikirim ke grup belajar peserta didik. Dengan video ini disinyalir dapat memfasilitasi siswa peserta didik untuk mempelajari suatu materi dengan mengikuti kemampuan kecepatan pemahaman.

Menurut Barhoumi dalam Pratama (2019:19) manfaat dari platform *WhatsApp* Memberikan fasilitas kepada siswa secara *online* sehingga dapat bertukar pesan teks, gambar, video dan pesan suara ke jejaring sosial atau grup dan kontak. Selain itu, Hal ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Mirzho Daheri, dkk (2020:132) bahwa penerapan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran.

Terkait dengan hambatan dan solusi berdasarkan wawancara dan obeservasi Menurut Prastowo



& Anantama (2021:1635) hambatan yang ada dalam Pemanfaatan Grup *WhatsApp* terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Jaringan yang kurang baik

Jaringan yang kurang baik ataupun gangguan sinyal merupakan sebuah kendala dalam sebuah pembelajaran *online*. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik, maka diperoleh solusi untuk pengumpulan tugas di beri waktu 2-3 hari sebelum pembelajaran PAI di mulai lagi dan bagi yang tidak bisa hadir bisa menanyakan materi kepada teman sekelas *onlinenya* maupun bertanya kepada guru langsung melalui personal chat.

b. Tidak memiliki *handphone*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, Guru Mapel PAI dan peserta didik. Hambatan saat pembelajaran *online* adalah tidak memiliki *handphone* sendiri dalam artian *handphone* peserta didik masih tergabung dengan orang tua. Sedang dalam pembelajaran alat elektronik berupa *handphone*, computer, maupun tablet sangat dibutuhkan guna menunjang kegiatan belajar mengajar saat ini. Solusi yang didapatkan dari wawancara peserta didik adalah dengan meminjam *handphone* orang tua dan dari pihak sekolah memberikan penjelasan kepada orang tua supaya *handphone* nya bisa bergantian dengan anak dan supaya memprioritaskan belajar serta mendukung penuh proses pembelajaran *online*.

c. Kuota terbatas

Kuota merupakan hal penting ketiga setelah *handphone* dan sinyal. Tanpa adanya kuota maka tidak akan bisa mengakses internet. Dalam pembelajaran *online* maka kuota yang dibutuhkan cukup banyak guna mendownload materi-materi pembelajaran yang dikirim oleh guru di grup belajar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa banyak yang mengeluh karena kuota cepat habis dan untuk membeli kuota harus membeli dengan harga mahal. Dar hal ini diperoleh solusi yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan Guru PAI bahwa disetiap bulannya peserta didik diberikan subsidi kuota baik dari program sekolah yang diambil dari Dana BOS maupun kuota yang dari pemerintah langsung.

d. Tugas yang menumpuk

Perubahan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka dan kemudian dilakukan secara *online* atau daring tentunya memiliki tantangan atau kendala salah satunya adalah tugas yang menumpuk. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh solusi agar siswa tidak terbebani banyak tugas, khusus untuk mata pelajaran PAI untuk mengumpulkan tugas diberi waktu kurang lebih 2-3 hari baik melalui personal chat maupun link google form.

Selain itu, Wahyuni, 2018:24 juga menjelaskan tentang hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran yaitu:



- a. Kurang efektifnya pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, maka hanya dilakukan secara virtual tanpa tahu kondisi siswa yang sebenarnya dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung.

- b. Pesan yang disampaikan guru terkadang kurang bisa dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi hal ini Guru PAI memberikan penjelasan bahwa pada setiap satu minggu sekali antara guru dan peserta didik melakukan zoom meeting guna untuk saling sapa dan berinteraksi secara tatap muka meskipun hanya sebatas virtual. Kemudian dari pihak yayasan melakukan kunjungan ke daerah-daerah peserta didik guna meninjau keadaan peserta didik secara langsung, menanyakan kendala-kendala dan berdiskusi dengan orang tua. Tekniknya dengan mengumpulkan peserta didik ke titi-titik terdekat. Hasilnya sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah dan yayasan.

Untuk perihal pesan yang kurang bisa dipahami peserta didik, maka solusi yang ditemukan adalah dengan menghubungi ulang guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menggunakan personal chat atau bertanya dengan teman-teman sekelas grup *online* dengan personal chat pula.

KESIMPULAN

1. Aspek-aspek dalam Pemanfaatan Grup *Whatsapp* Sebagai Media

Pembelajaran *Online*. Terdiri dari aspek koognitif, afektif dan psikomotorik yang difokuskan pada penugasan dan keaktifan selama proses pembelajaran di grup belajar menggunakan *WhatsApp* dan disesuaikan dengan fitur-fitur yang ada WA, fitur-fitur yang ada di *Whatsapp* meliputi fitur foto, dokumen, *voice note*, video, *Group WhatsApp* dan *call* (telepon secara langsung)

2. Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Pemanfaatan Grup *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX Sekolah Menengah Pertama Tri Sukses *Boarding School* Kota Jambi berupa (a) gangguan jaringan (sinyal), (b) tidak memiliki handphone, (c) kuota terbatas, (d) tugas yang menumpuk, (e) kurang efektif. Adapun solusi untuk mengatasinya yang dilakukan guru dan perangkat sekolah bahwa (a) menghubungiorang tua/ wali peserta didik (b) Pihak sekolah melakukan kunjungan ke daerah-daerah peserta didik berdasar titik kumpul terdekat dari peserta didik. (c) Memberikan bantuan kuota (d) Memberikan perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas(e) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya (f) melakukan *zoommeeting* bersama peserta didik dan orang tua



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, E. S. (2021). Hubungan Kesiapan Orang Tua dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Intelegensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 22.
- Fachruddin, Azmi, S. H. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Koognitif , Afektif dan Psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki*. 4(1).
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Iwan. *Jurnal Lingkaram Widyaaiswara*, 1(4), 104.
- Hernawati, K. (2018). Model Pembelajaran Web Enhance Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *LSM XIX Lomba Dan Seminar Matematika*. 978–979.
- Ismawantiningtyas, V. (2021). Perkembangan Koognitif Anaka Selama Belajar Di Rumah. *Jurnal Afektor*. 8(1), 9-20.
- Moleong, L.J. (20011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR Journal of Information System, Applied , Management, Accounting and Researh*. 4(2). 30.
- Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(3).
- Sugiyono. (2017). *Mertode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islam. Jurnal Pendidikan Islam*. 07(1).3.
- Wahyuni, N. (2018). Peran Penggunaan Grup Whatsapp Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smk Negeri 2 Banjarmasin. *Mutakallimin; Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1(2).
- Zainuddin Atsani, L. G. M. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah*. 1(1), 82.